

Economic Update – Bank Indonesia Menaikkan BI-7DRRR menjadi 6,00% pada bulan Oktober 2023

Pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulan Oktober 2023, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI-7DRRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%. BI juga menaikkan suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility masing-masing sebesar 25 bps menjadi 5,25% dan suku bunga Lending Facility menjadi 6,75%. Keputusan ini merupakan langkah *pre-emptive* dan *forward looking* BI untuk memitigasi risiko ketidakstabilan pasar global, termasuk risiko kenaikan harga energi dan pangan global yang berpotensi meningkatkan *imported inflation*. Sehingga, diharapkan inflasi domestik dapat tetap terkendali dan berada pada target BI sebesar 3,0±1,0% pada tahun 2023 dan 2,5±1,0% pada tahun 2024.

Bank Indonesia melanjutkan implementasi dan memperkenalkan instrumen baru kebijakan moneter. Di tengah meningkatnya tekanan terhadap Rupiah, BI akan melanjutkan kebijakan *triple intervention*, yaitu intervensi di pasar valuta asing, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), dan pembelian Surat Berharga Pemerintah (SBN) di pasar sekunder. Selain itu, terdapat peningkatan penyerapan likuiditas pada instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), di mana saat ini tercatat total nominal yang dimenangkan mencapai IDR 113,7 triliun, dengan kepemilikan asing tercatat sebesar 7% dari total penerbitan (per September 2023). Bank Indonesia pun mengumumkan beberapa instrumen moneter baru, salah satunya adalah Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia (SUVBI). Kedua instrumen tersebut merupakan surat berharga valuta asing yang diterbitkan oleh BI dengan tenor jangka pendek (≤1 tahun) dengan menggunakan aset dasar berupa surat berharga valuta asing milik Bank Indonesia.

Volatilitas dan ketidakpastian di pasar global masih tinggi, sehingga Indonesia perlu memperkuat perekonomian domestik. Bank Indonesia mewaspadai beberapa kondisi global yang perlu dicermati, yaitu tingginya suku bunga global yang dapat berlangsung lebih lama. BI melihat terdapat kemungkinan sebesar 40% bahwa Federal Reserve akan menaikkan suku bunga pada bulan Desember 2023 dan mungkin mulai menurunkan suku bunganya pada paruh kedua tahun 2024. Di tengah tingginya ketidakpastian pasar, terdapat risiko bahwa investor akan cenderung *risk-averse* dan memberikan tekanan berupa arus keluar modal dari negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Office of Chief Economist Bank Mandiri melihat bahwa keputusan BI untuk menaikkan suku bunga bersamaan dengan langkah-langkah makroprudensial lainnya akan mendukung stabilitas keuangan Indonesia. Ke depan, volatilitas di perekonomian global mungkin akan tetap tinggi terutama dipengaruhi oleh kekhawatiran akan perlambatan ekonomi global, kenaikan suku bunga jangka panjang serta ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung di Timur Tengah. Dari sisi domestik, mengingat laju inflasi Indonesia telah menurun dan konsisten berada dalam kisaran sasaran BI 2 – 4%, kami melihat bahwa fokus utama BI saat ini adalah terkait stabilisasi Rupiah. Ke depan, tingkat BI-7DRRR saat ini akan cukup untuk mempertahankan daya tarik aset Rupiah dan menarik aliran modal asing, meskipun hal ini masih bergantung terutama pada kebijakan moneter Federal Reserve dan perkembangan risiko geopolitik terkini, khususnya pada eskalasi konflik antara Israel dan Hamas. (sa)

Key Indicators

Market Perception	19-Oct-23	1 Week ago	2022
Indonesia CDS 5Y	101.81	93.85	99.57
Indonesia CDS 10Y	170.83	162.29	173.25
VIX Index	21.40	16.69	21.67

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
IDR – Rupiah	15,815	↓ 0.54%	1.59%
EUR – Euro	1.0582	↑ 0.44%	-1.15%
GBP/USD	1.2144	↑ 0.03%	0.50%
JPY – Yen	149.80	↑ -0.09%	14.25%
AUD – Australia	0.6329	↓ -0.11%	-7.10%
SGD – Singapore	1.3728	↑ -0.04%	2.49%
HKD – Hongkong	7.824	↑ -0.08%	0.29%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
IndONIA	5.67	↑ 3.071	64.78
JIBOR - 3M	6.74	(-) 0.000	12.03
JIBOR - 6M	6.85	(-) 0.000	14.13
SOFR - 3M	5.41	↓ -0.389	82.45
SOFR - 6M	5.49	↑ 0.125	90.21

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	6.00%	Fed Rate-US	5.50%
SBN 10Y	7.05%	ECB rate	4.50%
US Treasury 5Y	4.96%	US Treasury 10 Y	4.99%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	S&P Global US Manufacturing PMI	49.5	49.8	24-Oct
US	S&P Global US Services PMI	49.4	50.1	24-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	92.4/bbl	↑ 0.96%	7.53%
Gold (Composite)	1,974.5/oz	↑ 1.38%	8.25%
Coal (Newcastle)	136.5/ton	↓ -2.50%	-66.23%
Nickel (LME)	18,520.0/ton	↓ -0.72%	-38.37%
Copper (LME)	7,993.0/ton	↑ 0.26%	-4.53%
CPO (Malaysia FOB)	781.1/ton	↓ -1.63%	-17.51%
Tin (LME)	25,205.0/ton	↓ -1.34%	1.60%
Rubber (SICOM)	1.47/kg	↓ -1.14%	12.98%
Cocoa (ICE US)	3,648.0/ton	↑ 0.25%	40.31%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0095	Aug-28	6.38	6.82	13.70	25.50
FR0096	Feb-33	7.00	6.86	-0.20	-6.90
FR0098	Jun-38	7.13	7.13	4.70	5.90
FR0097	Jun-43	7.13	7.25	14.70	13.70

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	5.79	13.60	110.00
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	6.26	11.70	146.70

Bank Indonesia mencatat transaksi *term deposit* valuta asing (TD Valas) devisa hasil ekspor (DHE) telah mencapai USD1,85 miliar per akhir September 2023 naik tipis dibandingkan per Agustus 2023 yang sebesar USD1,3 miliar. (Kontan, 20 Oktober 2023)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (10/19). Pelemahan tersebut terjadi setelah pidato Ketua Federal Reserve yang mengatakan bahwa inflasi masih terlalu tinggi. Hal tersebut menandakan the Fed bermaksud untuk mempertahankan suku bunga tinggi dalam waktu lama karena pertumbuhan ekonomi tetap kuat. Indeks Dow Jones melemah sebesar 0,75% ke posisi 33.414,2 (+0,81% ytd) dan S&P 500 melemah sebesar 0,85% ke posisi 4.278,0 (+11,42% ytd). Sementara itu, imbal hasil treasury AS 10 tahun naik sebesar 7,49 bps ke posisi 4,99% (+111,5 bps ytd). Pasar saham Eropa ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (10/19). FTSE100 Inggris melemah sebesar 1,17% ke posisi 7.499,5 (+0,64% ytd) dan DAX Jerman melemah sebesar 0,33% ke posisi 15.045,2 (+8,06% ytd). Pasar saham Asia ditutup melemah, dimana indeks Nikkei 225 turun sebesar 1,91% ke posisi 31.430,6 (+20,45% ytd) dan Hang Seng Hong Kong turun sebesar 2,46% ke posisi 17.295,9 (-12,56% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (10/19). IHSG berakhir di zona negatif dipimpin oleh penurunan di sektor transportasi dan logistik. Investor juga bereaksi terhadap keputusan Bank Indonesia yang secara tidak terduga menaikkan BI-7DRRR sebesar 25 bps menjadi 6,00%, sebagai upaya untuk memastikan stabilitas Rupiah di tengah ketidakpastian global yang meningkat. IHSG ditutup melemah sebesar 1,18% ke posisi 6.846,4 (-1,4% mtd atau -0,1% ytd). Indeks saham yang menghambat IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (-2,9% ke posisi 5.000), Bank Mandiri (-2,1% ke posisi 5.725), dan Barito Pacific (-11,2% ke posisi 1.035). Investor asing melakukan aksi jual saham sebesar IDR1,1 triliun pada penutupan perdagangan kemarin (10/19). Jika dibandingkan bulan lalu perdagangan saham tercatat net *outflow* sebesar ID2,7 triliun dan sepanjang tahun 2023 tercatat net *outflow* sebesar IDR8,0 triliun ytd. Data DJPPR per tanggal 17 Oktober 2023 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN sebesar IDR811,5 triliun, adapun dibandingkan dengan bulan lalu mulai tercatat net *outflow* IDR11,5 triliun dan sepanjang tahun 2023 masih tercatat net *inflow* sebesar IDR49,3 triliun ytd. Sebagai tambahan informasi sepanjang tahun 2023, posisi asing dalam kepemilikan obligasi tersebut sebesar 14,7%.

Nilai tukar Rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin (10/19). Rupiah melemah sebesar 0,54% ke posisi IDR15.815 per USD (depresiasi 2,33% mtd atau depresiasi 1,59% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR15.793 - 15.854. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **6.785–6.860** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR15.746-15.832**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	15815	15698	15746	15832	15865	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.0582	1.0487	1.0535	1.0623	1.0663	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2144	1.2041	1.2092	1.2193	1.2243	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.8914	0.8849	0.8881	0.8974	0.9035	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	149.80	149.52	149.66	149.95	150.10	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.3728	1.3675	1.3702	1.3752	1.3775	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Sell	0.6329	0.6266	0.6298	0.6359	0.6388	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Buy	7.3365	7.3102	7.3233	7.3483	7.3602	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Sell	6846	6738	6785	6860	6871	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	92.38	87.90	90.14	94.05	95.72	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	1974	1933	1954	1986	1998	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **Pemerintah optimistis target ekspor kendaraan dalam bentuk utuh bisa menembus 500.000 unit sepanjang tahun ini, meskipun kondisi geopolitik global masih tak menentu.** Setelah perang antara Rusia dan Ukraina, krisis berlanjut ke Timur Tengah dengan perang antara Hamas dan Israel. Namun, pemerintah tetap berkeyakinan krisis geopolitik global tidak banyak mempengaruhi kinerja ekspor kendaraan bermotor roda empat. Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menunjukkan ekspor mobil CBU mencapai 379.498 unit sepanjang Januari-September 2023. Jumlah itu sekitar 75,89% dari target yang ditetapkan pemerintah sebanyak 500.000 unit. (Bisnis Indonesia, 20 Oktober 2023)
- **PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) melalui anak usahanya PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) bekerja sama dengan SUN Energy mengembangkan sistem Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS).** PLTS akan dipasang di atap pabrik GMIT di Jember, Jawa Timur, yang memproduksi edamame. Kerja sama itu merupakan bagian dari komitmen ANJT untuk mengurangi dampak lingkungan dan mengoptimalkan energi terbarukan, dalam menjalankan serta mendukung kegiatan operasionalnya. ANJT menargetkan untuk mencapai nol emisi karbon melalui pengurangan pemakaian sumber energi fosil sebesar 20% pada 2023. Selain itu, ANJT akan meningkatkan portofolio penggunaan energi terbarukan hingga lebih dari 65% pada 2025. (Bisnis Indonesia, 20 Oktober 2023)
- **Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi atau SKK Migas mencatat realisasi investasi minyak dan gas bumi (migas) sampai dengan kuartal III-2023 meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu.** SKK Migas mencatat capaian investasi tersebut sebesar USD8,8 miliar atau 114% dari capaian investasi periode yang sama tahun 2022 yang sebesar USD7,7 miliar. Hal ini didorong oleh masifnya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi dibanding tahun sebelumnya. Aktivitas tersebut antara lain pemboran eksplorasi, survei seismic 3D, pemboran pengembangan, *workover*, dan *well service*. (Kontan, 20 Oktober 2023)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri